



Home > Kopi TIMES > Ibrahim dan Pesan Kemanusiaan Berkorban

Kopi TIMES

Ibrahim dan Pesan Kemanusiaan Berkorban

Pada hari raya kurban ('Id al-Adha) umat Islam dianjurkan untuk mengumandangkan takbir dan tahmid termasuk membaca talbiyah bagi jamaah haji di Makkah.

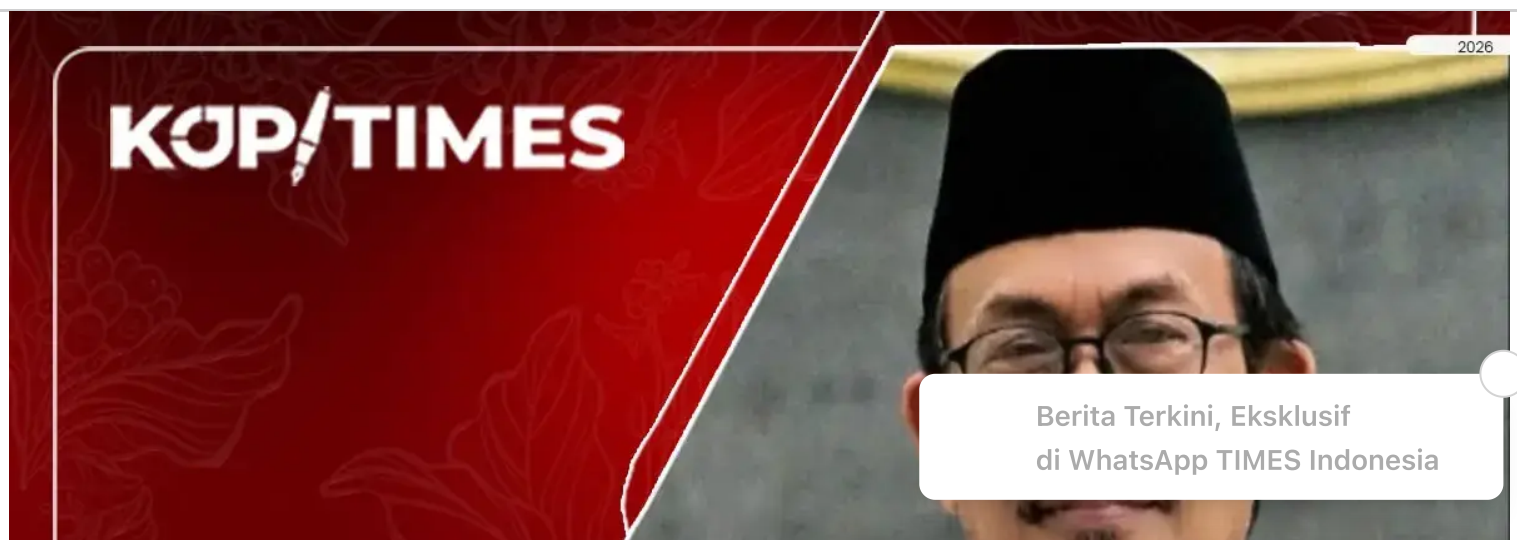
TIMES Indonesia, 26 Mei 2026, 12:24 WIB

61.5k



R

Dhina Chahyanti, Rochmat Shobirin





M. Zainuddin, Guru Besar Pascasarjana UIN Maliki Malang, Chairman of Yasmine Foundation.



A-

A

A+

Ruang Menulis untuk Indonesia

Kopi TIMES adalah ruang kolaboratif bagi siapa saja yang ingin menyuarakan ide, pengalaman, dan pemikiran kepada publik luas. Di sini, tulisan lahir dari beragam latar belakang: akademisi, mahasiswa, guru, santri, profesional, pelaku UMKM, pegiat komunitas, aktivis, birokrat, politisi, seniman, hingga warga biasa yang peduli pada isu di sekitarnya.

[Daftar Disini](#)

MALANG – Pada hari raya kurban ('Id al-Adha) umat Islam dianjurkan untuk mengumandangkan takbir dan tahmid termasuk membaca talbiyah bagi jamaah haji di Makkah. Takbir dan tahmid artinya mengakui dan menegaskan bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Besar, tidak ada Tuhan selain Allah yang patut dipuji dan disanjung. Tiada Tuhan yang wajib dan berhak disembah dan diagung-agungkan selain Allah Yang Maha Agung.

Inilah tauhid yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim dan para Rasul. Tauhid adalah penegasian terhadap seluruh tuhan-tuhan (kecil) yang ada di dunia ini, baik tuhan materi, tuhan kekuasaan, tuhan pangkat dan kedudukan maupun tuhan-tuhan yang lain. Semua tuhan-tuhan tersebut harus disingkirkan dari benak pikiran orang beriman.



ADVERTISEMENT

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara boleh saja orang beriman kehilangan pangkat dan kedudukan, jabatan dan kekuasaan, tetapi tidak keyakinan dan keimanan. Jangan sampai karena jabatan dan kedudukan kemudian harus menyembah dan memuja para penguasa, mengorbankan orang lain dan imannya. Bisa saja dalam hidup ini orang kehilangan harta dan merugi dalam berdagang, tetapi jangan sampai merugi di hadapan Tuhan.

Pesan Moral Kurban

Nabi Ibrahim adalah figur teladan manusia berjiwa tauhid yang bersedia berkorban untuk mencapai derajat takwa. Ibadah kurban merupakan manifestasi ajaran tauhid yang tidak terlepas dari semangat pemupukan jiwa solidaritas sosial. Dalam surat al-Hajj ayat 27-28, ditegaskan, bahwa memberi makan kepada orang-orang yang sengsara lagi fakir (Ith'am al bais al-faqir) adalah perbuatan yang amat terpuji dan merupakan satu kesatuan ayat yang tidak bisa dipisahkan dari inti ajaran tauhid dan iman. Bahkan jika digali lebih dalam sesungguhnya ibadah kurban lebih dari sekadar menyembelih binatang ternak, namun ia sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Umat Islam diperintahkan untuk mentaati semua perintah Tuhan meski tampak berat sekalipun serta meyakini sepenuhnya, bahwa apa yang datang dari Tuhan adalah benar, tidak boleh diragukan sedikit pun. Perintah berkorban dalam konteks ibadah bukan sekadar bagi-bagi daging kepada para fakir-miskin, begitu setiap tahun dilakukan ramai-ramai, namun pada saat yang sama mereka juga mengorbankan fakir-miskin tersebut demi ambisi politiknya dan segala macam bentuk mengorbankan orang lain. Yang diperintahkan oleh Tuhan adalah berkorban untuk melahirkan nilai-nilai takwa, bukan membuat orang lain jadi korban atau terkorbankan seperti yang terjadi pada sebagian masyarakat kita, dan juga beberapa praktik pembangunan di negara-negara sekuler, seperti yang dilukiskan oleh Peter L. Berger dalam Pyramids of Sacrifice-nya. Itulah maka Allah menegaskan dalam firman-Nya: "Bukan daging dan darahnya yang sampai kepada Allah, melainkan takwamu". (QS. Al-Hajj:37).

Orang Islam tidak dibenarkan hidup egois dan melepaskan. Masing-masing pribadi muslim diperintahkan untuk peka terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat. Dalam hal ini Rasulullah Saw. sangat benci

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

Perang Melawan Ego

Kesediaan orang mukmin meyembelih ternak kurban sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Ibrahim merupakan wujud pengamalan iman untuk lebih mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah Swt. dengan ikhlas dan penuh keyakinan. Kemudian daging kurban yang dibagi-bagikan kepada fakir-miskin itu secara kongkret telah menunjukkan kepedulian orang-orang beriman untuk turut melaksanakan ajaran keadilan sosial dan kasih sayang antarsesama. Di samping itu semua tugas sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi setiap muslim merupakan tanggung jawab yang harus ditunaikan, baik secara individu maupun kolektif, terutama bagi para pemimpinnya.



ADVERTISEMENT

Dalam perspektif Islam, seorang pemimpin tidak dibenarkan hidup egois dan melepaskan diri dari tanggung jawab sosialnya. Para pemimpin muslim diperintahkan untuk peka dan ikut bertanggung jawab terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi rakyatnya. Mereka dituntut bertanggung jawab dalam mewujudkan pembangunan lahir dan batin, pembangunan manusia seutuhnya, bukan dalam janji-janji dan slogan-slogan, namun harus diwujudkan secara kongkret dalam masyarakat. Dalam konteks relasi sosial-Islam, Rasulullah Saw. sangat membenci kepada orang Islam yang bersikap acuh terhadap kepentingan masyarakat dan mengabaikan perjuangan agamanya, sebagaimana sabda "Maka jika kamu mementingkan urusan kaum muslimin, maka ia tidak term..."

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

kesayangannya untuk menjadikan kurban sebagaimana Nabi Ibrahim. Demikian pada malam, puteranya, yang dengan ikhlas dan lapang dada menerima perintah tersebut untuk dikurbankan. Ini adalah peristiwa yang amat berat dan luar biasa yang harus ditanggung oleh keluarga. Itulah profil pemimpin yang mampu memerangi sikap egoismenya. Dari deegoisme inilah kemudian melahirkan sikap toleran dan peduli sosial dari figur seorang pemimpin.

Jika saja para pemimpin kita mau mengambil hikmah dari peristiwa kurban ini, maka tidak akan pernah terjadi krisis. Kita perlu belajar dari peristiwa kurban seperti yang dialami oleh Nabi Ibrahim As., seorang figur pemimpin yang jauh dari sikap egois, dan terbebas dari godaan dan rayuan materi. Nabi Ibrahim saat itu sempat tergoda oleh rayuan dan bujukan syetan agar membatalkan niat berkurban. Namun karena kekuatan imannya itulah beliau mampu mengatasi segala macam godaan dan cobaan tersebut serta berhasil melepaskan kepentingan pribadinya untuk tujuan yang lebih mulia.

**) Oleh: M. Zainuddin, Guru Besar Pascasarjana UIN Maliki Malang, Chairman of Yasmine Foundation.*

**) Tulisan ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penulis, tidak menjadi bagian tanggung jawab redaksi timesindonesia.co.id*

Simak breaking news dan berita pilihan TIMES Indonesia langsung dari WhatsApp-mu!

*Klik 🖱️ **Channel TIMES Indonesia***

Pastikan WhatsApp kamu sudah terpasang.

M. Zainuddin

Kopi Times

Opini

UIN Maliki Malang

Chairman of Yasmine Foundation



Edisi Selasa, 23 Juni 2026

Edisi Senin, 22 Juni 2026

Edisi Senin, 22 Juni 2026

Lihat Edisi Selengkapnya

OLAHRAGA >

5 menit yang lalu

Penonton Gratis, Banyuwangi BMX Supercross 2026 Hadirkan 343 Pembalap Internasional

Syamsul Arifin

362



Tumbangkan 32 Pemain Terbaik, Ateng Sopyan Sabet Gelar Juara HG...

35 menit yang lalu



Kolombia Susul Argentina dan Prancis, Ini Daftar Tim yang Lolos d...

50 menit yang lalu

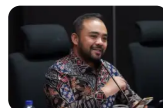
EKONOMI >

1 jam yang lalu

Grab Terapkan Bagi Hasil 8 Persen untuk Mitra Ojol Mulai 1 Juli 2026

Rizal Dani P

5.8k



Wawali Batu: Perda Penyelenggaraan Reklame Bakal Perindah Wajah Kota...

3 jam yang lalu



Di Tengah Fluktuasi Harga, UMKM Cianjur Syafia CakeCookies Siapkan...

9 jam yang lalu

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia



Gol Daniel Muñoz Antar Kolombia Melaju ke Babak Gugur Piala Dunia

4 jam yang lalu



Pakar: Pemadaman Bergilir di Jawa Dipicu Defisit Pasokan Batu Bara...

20 jam yang lalu

LIPUTAN KHUSUS >

5 jam yang lalu

Ekosistem Kampus Sehat Mental

Wahyu Nurdiyanto

9.8k



AS dan Iran Sepakati MoU Perdamaian, Dana Rekonstruksi Rp5...

16 Juni 2026



Xi Jinping dan Kim Jong Un Perkuat Aliansi China-Korea Utara di Tengah...

9 Juni 2026



PSC 119 di Kabupaten Malang: Sangat Diandalkan, Namun Kini Ngos-ngosan

5 Juni 2026



Triliunan Rupiah Mengalir ke AI, Gelombang PHK Industri Teknologi...

2 Juni 2026

Portal berita positif yang menyajikan informasi terkini tentang peristiwa, cek fakta, ekoran, politik, entertainment, kuliner, gaya hidup, wisata, dan kopi times

Ikuti Kami

Kontak Kami

 Jl. Besar Ijen No.90, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65116

 (0341) 563566

 redaksi@timesindonesia.co.id

Nasional

Internasional

Politik

Ekonomi

Olahraga

Entertainment

Berlangganan

Dapatkan berita terbaru langsung di inbox Anda

Email Anda

Berlangganan

Member Of



SUPPORTED BY



[Kebijakan Privasi](#)

[Syarat & Ketentuan](#)

[Tentang Kami](#)

[Kontak Redaksi](#)

© 2025 TIMES Indonesia. All rights reserved.

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia